

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Defenisi Operasional Variabel

Untuk dapat menghindari adanya kesalahan pemahaman atau interpretasi yang berbeda terhadap proses dan hasil penelitian ini, maka beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. *Strategi Pelatihan*

Istilah strategi pada mulanya muncul dari kalangan militer yang berkenaan dengan siasat perang, namun kemudian berkembang dalam bidang-bidang lainnya, termasuk dalam pendidikan. Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Newman dan Logan dalam buku karya A. Tabrani Rusyan dan kawan-kawan (1994:165), bahwa strategi dasar dari setiap usaha mencakup empat hal sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan utama yang ampuh guna mencapai sasaran.

3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir di mana sasaran tercapai.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan strategi pelatihan di sini adalah dalam konteks pendidikan. Yakni merupakan rancangan umum atau design suatu pelatihan yang ditempuh BPKB Jawa Barat mulai dari penetapan *basic input, instrumental input, environmental input, process, output* sampai dengan *impact* yang di dalamnya termasuk juga norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan dari setiap komponen strategi pelatihan tersebut.

2. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku orang lain ke suatu tujuan. Sedangkan kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya atau perilaku pemimpin masing-masing. Oleh sebab itu gaya kepemimpinan yang dimaksudkan di sini adalah pencerminan dari perilaku seseorang yang ditujukan dalam upaya mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dari orang yang dipimpinnya. Karena itu maka definisi gaya kepemimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pencerminan perilaku dan

tindakan Kepala SKB dalam memimpin Pamong Belajar terutama ketika menjalankan fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

3. *Motivasi Kerja*

Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Krech (1963:68-69), yaitu bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju ke arah suatu tujuan. Motivasi ini dapat timbul dari dalam diri seseorang dan juga dapat timbul dari luar diri seseorang di mana keduanya mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan kinerja seseorang. Kebutuhan dan kepuasan adalah hal yang mempunyai pengaruh pada tingkat motivasi kerja seseorang. Jika kepuasan dan kebutuhannya semakin terpenuhi maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula. Atas dasar itulah maka yang dimaksudkan dengan motivasi kerja di sini adalah motivasi kerja internal maupun eksternal dari Pamong Belajar SKB dalam melakukan pekerjaannya. Adapun motivasi kerja Pamong Belajar tersebut dalam hal ini akan dilihat dan diukur melalui prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, pengembangan potensi, gaji dan upah, kondisi kerja fisik, kebijakan, hubungan antar pribadi dan kualitas supervisi.

B. Metode Penelitian

Sebagaimana dimaklumi bahwa metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Pada bagian pertama telah dipaparkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keterkaitan antara strategi pelatihan Pamong Belajar SKB yang dilaksanakan BPKB Jawa Barat dan gaya kepemimpinan Kepala SKB dengan motivasi kerja Pamong Belajar SKB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran empirik mengenai keadaan pada saat penelitian dilaksanakan. Pemikiran ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1988:52) sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang, termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survey, studi pengembangan, studi korelasi.

Kemudian juga Nasution (1987:41) berpendapat sebagai berikut: "Penelitian deskriptif mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif".

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis baik secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik maupun secara kualitatif berdasarkan informasi lapangan serta untuk menginterpretasikan terhadap

hasil-hasilnya. Melalui penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke tahap generalisasi berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Selanjutnya dari kesimpulan dan generalisasi itu akan ditarik implikasi yang bermakna khususnya untuk kepentingan perkembangan pelatihan Pamong Belajar SKB serta pelatihan-pelatihan serupa pada umumnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPKB Jawa Barat dan SKB-SKB yang tersebar hampir di setiap kabupaten dan kota yang ada di wilayah Jawa Barat dan Banten dengan sumber data adalah Pamong Belajar SKB. Menurut informasi yang ada di BPKB Jawa Barat bahwa sampai dengan Bulan Desember tahun 2000 populasi Pamong Belajar yang ada di Jawa Barat dan Banten seluruhnya berjumlah 314 orang.

Mengingat bahwa penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pelatihan Pamong Belajar SKB yang diselenggarakan oleh BPKB Jawa Barat, maka sampel penelitian yang digunakan adalah Pamong Belajar SKB yang pernah mengikuti pelatihan di BPKB Jawa Barat pada tahun 1999 dan tahun 2000 yang berada di wilayah binaan BPKB Jawa Barat. Jumlah dan lokasinya tersebar hampir di semua kabupaten dan kota di Jawa Barat dan Banten. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPKB Jawa Barat bahwa Pamong Belajar peserta pelatihan angkatan tahun 1999

sejumlah 23 orang dan angkatan tahun 2000 sejumlah 52 orang. Jumlah tersebut berada di SKB yang tersebar pada 26 Kabupaten dan Kota.

Untuk lebih jelasnya rincian penyebaran sumber data penelitian dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Perincian Sumber Data Penelitian

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA PELATIHAN		Jumlah
		Th. 1999	Th. 2000	
1.	Kab. Pandeglang	1	1	2
2.	Kab. Lebak	1	1	2
3.	Kab. Serang	1	5	6
4.	Kab. Tangerang	1	1	2
5.	Kota Tangerang	-	1	1
6.	Kab. Bogor	1	6	7
7.	Kota Bogor	-	1	1
8.	Kab. Bekasi	1	1	2
9.	Kab. Karawang	1	5	6
10.	Kab. Purwakarta	1	1	2
11.	Kab. Sukabumi	1	1	2
12.	Kota Sukabumi	1	1	2
13.	Kab. Cianjur	1	2	3
14.	Kab. Bandung	1	5	6
15.	Kota Bandung	1	1	2
16.	Kab. Sumedang	1	1	2
17.	Kab. Subang	1	1	2
18.	Kab. Garut	1	1	2
19.	Kab. Tasikmalaya	1	1	2
20.	Kota Tasikmalaya	-	1	1
21.	Kab. Ciamis	1	5	6
22.	Kab. Kuningan	1	1	2
23.	Kab. Cirebon	1	5	6
24.	Kota Cirebon	1	1	2
25.	Kab. Indramayu	1	1	2
26.	Kab. Majalengka	1	1	2
		23	52	75

Sumber : BPKB Jawa Barat (Buku Laporan)

Diambilnya Pamong Belajar peserta pelatihan yang diselenggarakan pada tahun 1999 dan tahun 2000 sebagai responden dengan pertimbangan antara lain bahwa diyakini mereka masih mengingat kondisi dan proses pelatihan yang pernah diikutinya. Karena itu diharapkan dapat memberi tanggapan yang lebih akurat terutama terhadap strategi pelatihan.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Sebagai teknik pengumpulan data, akan digunakan teknik angket/kuesioner yang dilengkapi dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Kuesioner akan disebarkan ke seluruh SKB di Jawa Barat dan Banten untuk di respon oleh Pamong Belajar berkenaan dengan variabel strategi pelatihan, gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Sedangkan wawancara dan dokumentasi akan dilakukan pada BPKB Jawa Barat terutama untuk memperoleh gambaran tentang strategi pelatihan Pamong Belajar yang diselenggarakannya.

Adapun alat ukur atau instrumen penelitian untuk masing-masing variabel yang berupa kuesioner adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Pengukuran Strategi Pelatihan

Pengukuran strategi pelatihan yang diselenggarakan BPKB Jawa Barat bagi Pamong Belajar SKB menggunakan instrumen buatan

sendiri yang mengacu pada komponen-komponen pendidikan luar sekolah yang meliputi *raw input*, *instrumental input*, *environmental input*, *process*, *out put* dan *impact*. Hal ini didasarkan oleh pemahaman bahwa strategi pelatihan itu tidak sekedar pada proses belajar mengajar tapi meliputi pula seluruh persiapan sebelum pelaksanaan pelatihan itu sendiri sampai dengan pemanfaatan hasil pelatihan setelah peserta kembali ke tempat kerjanya masing-masing. Stimulus berupa pertanyaan untuk memancing respon yang mengungkapkan kualitas pelatihan yang pernah diikuti responden di BPKB Jawa Barat berdasarkan persepsinya. Bentuk konstruksi item pertanyaan masih termasuk dalam kategori pertanyaan tertutup dengan demikian jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah empat pilihan a, b, c atau d.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran strategi pelatihan adalah mengacu pada komponen paradigma input-process-output dan impact. Secara rinci adalah sebagai berikut :

- (1) *Input*, yang mencakup penetapan peserta dan identifikasi kebutuhan pelatihan.
- (2) *Instrumental input*, yang meliputi tujuan pelatihan, kurikulum, bahan belajar, fasilitator dan sebagainya.

- (3) *Environmental input*, meliputi suasana pelatihan, kondisi lingkungan, iklim, fasilitas pendukung dan sebagainya.
- (4) *Process*, meliputi pendekatan pelatihan, metodologi pelatihan, interaksi dalam pelatihan, penerapan jadwal pelatihan dan sebagainya.
- (5) *Output*, yang meliputi hasil pelatihan dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- (6) *Other input*, yang meliputi alat dan fasilitas kerja, latihan lanjutan dan kebijakan pimpinan.
- (7) *Impact*, yang meliputi pengaruhnya pada penampilan diri, manfaatnya pada orang lain, manfaat pada lembaga dan program kerja.

Mengacu pada komponen sebagaimana diuraikan di atas, disusun 36 butir pertanyaan yang diujicobakan. Untuk jelasnya sebara butir-butir pertanyaan pada setiap indikator tergambar pada kisi-kisi instrumen di bawah ini.

Tabel 3.2. Indikator Strategi Pelatihan

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Strategi Pelatihan Pamong Belajar SKB	- Penetapan peserta	1, 2, 3
		- Identifikasi kebutuhan peserta	4, 5, 6
		- Tujuan pelatihan	7, 8
		- Materi Kurikulum	9, 10, 11, 12
		- Fasilitator	13,14,15
		- Suasana pelatihan	16
		- Kondisi lingkungan	17
		- Kondisi fasilitas pelatihan	18
		- Pendekatan pelatihan	19
		- Strategi pelatihan	20
		- Metodologi	21, 22
		- Interaksi	23, 24
		- Perubahan kognitif	25, 26
		- Perubahan efektif	27
		- Perubahan psikomestor	28
		- Alat dan fasilitas kerja	29
		- Latihan lanjutan	35
- Kebijakan pimpinan	32		
		- Pengaruhnya pada penampilan diri	30, 31
		- Manfaatnya pada program kerja SKB	33, 34
		- Manfaat lain bagi lembaga	36

Sumber : (H.D. Sudjana, 1991 : 32)

2. Pengukuran Gaya Kepemimpinan

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan Kepala SKB dibuat sendiri dalam bentuk kuesioner. Masing-masing item dalam kuesioner dilengkapi dengan tiga alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden terhadap jawaban yang paling sesuai.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran gaya kepemimpinan kepala SKB, mengacu pada fungsi-fungsi manajemen Pendidikan Luar Sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh H.D. Sudjana. Fungsi-fungsi manajemen dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Dipilihnya fungsi-fungsi manajemen sebagai indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan karena kepemimpinan adalah inti dari manajemen dan manajemen itu sendiri adalah keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Mengacu pada indikator sebagaimana disebutkan di atas maka disusun 30 butir pertanyaan yang diujicobakan. Masing-masing butir dilengkapi tiga alternatif jawaban untuk dipilih responden pada jawaban yang sesuai. Untuk jelasnya sebaran butir-butir pertanyaan pada setiap indikator tergambar pada kisi-kisi instrumen penelitian di bawah ini.

Tabel 3.3. Indikator Gaya Kepemimpinan

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
2.	Gaya kepemimpinan kepala SKB	- Perilaku pemimpin pada kegiatan perencanaan	1, 2, 3, 15, 16
		- Perilaku pemimpin pada kegiatan pengorganisasian	4, 5, 17, 18
		- Perilaku pemimpin pada kegiatan pergerakan	6,7,19,20,21
		- Perilaku pemimpin pada kegiatan pembinaan	8,9,10,22,23,24
		- Perilaku pemimpin pada kegiatan penilaian	11, 12, 25, 26
		- Perilaku pemimpin pada kegiatan pengembangan	13, 14, 27, 28, 29, 30

Sumber : (H.D. Sudjana, 1992 : 38)

3. Pengukuran Motivasi Kerja

Untuk mengukur variabel motivasi kerja Panong Belajar akan menggunakan instrumen yang disusun dan dikonseptualkan melalui indikator-indikator yang dikembangkan oleh Herzberg's yang terdiri atas prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, pengembangan potensi individu, gaji dan upah, kondisi kerja, kebijaksanaan, hubungan antar pribadi, dan supervisi. Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner sebanyak 45 item yang diujicobakan dengan masing-masing disediakan empat alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk jelasnya sebaran butir pertanyaan pada setiap indikator tergambar pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.4. Indikator Motivasi Kerja Pamong Belajar

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
3.	Motivasi kerja PB. SKB	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi - Pengakuan - Pekerjaan itu sendiri/karir - Tanggung jawab - Pengembangan potensi individu - Gaji dan upah/kesejahteraan - Kebijakan - Hubungan antar pribadi - Kualitas supervisi 	<ul style="list-style-type: none"> 1, 2, 3, 4 5,6,7,8,37,38,40 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16 17,41,42,43,18, 44,45 21, 22, 23, 24 19, 20, 29, 30 33, 34, 35, 36 25,26,27,28,31, 32,39

Sumber : (Hasibuan, 1999 : 110)

E. Ujicoba Alat Pengumpul Data

Sebagaimana layaknya bahwa suatu penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah dirancang atas dasar teori dan dilakukan secara sistematis, terkontrol serta ada data empiris. Salah satu langkah yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penelitian ilmiah adalah analisis angket atau instrumen penelitian yang digunakan melalui ujicoba dengan pengembangan validitas dan reliabilitas instrumen.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagian alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Ada tiga variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yakni, strategi pelatihan, gaya kepemimpinan kepala SKB dan motivasi kerja Pamong Belajar SKB.

Mengingat bahwa ketiga variabel yang akan dianalisis itu lebih pada mengungkapkan pendapat atau persepsi terhadap apa yang dialami dan dirasakan oleh Pamong Belajar (responden), maka validitas diuji per butir yang dihubungkan dengan skor total per item. Perhitungan analisis validitas menggunakan Korelasi Product Moment Pearson. Rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Adapun perhitungan untuk mencari indeks reliabilitasnya digunakan rumus Koefisien Alpha (Cronbach). Rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut :

$$r_{\alpha} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{α} = reliability instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\Sigma \delta b^2$ = jumlah varians butir
- δt^2 = varians total

Ujicoba instrumen ini dilakukan pada 30 orang Pamong Belajar SKB yang hampir selesai mengikuti kegiatan pelatihan di BPKB Jayagiri

angkatan tahun 2001. Hal ini dilakukan karena peneliti meyakini bahwa responden ujicoba ini memiliki banyak kesamaan dengan calon responden penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa calon responden penelitian yang dimaksudkan adalah Pamong Belajar SKB yang pernah mengikuti pelatihan di BPKB Jayagiri pada tahun 1999 dan tahun 2000.

1. Analisis Validitas

Dengan menggunakan rumus uji validitas tersebut di atas maka diperoleh *r-hitung* untuk setiap butir. Untuk pengujian status butir agar diketahui apakah "diterima" atau "ditolak" maka *r-hitung* dikonsultasikan dengan *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Jika diketahui bahwa *r-hitung* lebih kecil dari *r-tabel* maka tidak akan dipakai atau direvisi. Kemudian daripada itu untuk mengetahui keberartian korelasi diuji dengan rumus *t*. Hasil perhitungan uji *t* dikonsultasikan dengan *t-tabel* (untuk $n=30 \Rightarrow n-2 = 1, 701$). Adapun hasil perhitungan variabel-variabel penelitian secara rinci dapat tergambar pada tabel-tabel hasil perhitungan uji validitas (*terlampir*).

2. Analisis Reliabilitas

Sebagaimana telah disebutkan bahwa agar mendapatkan data yang reliabel dilakukan pengujian dengan rumus Alpha Cronbach. Untuk itu maka penghitungan terlebih dahulu dilakukan guna menemukan varian skor butir dan varian total skor. Adapun hasil perhitungan untuk mendukung uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Strategi Pelatihan
(n = 30 taraf signifikansi 95%)

No. ITEM	Σx	Σx^2	Σy	Σy^2	δb^2	δt^2
1.	104	376	3269	361265	0,5156	168,4322
2.	96	336	3269	361265	0,9600	168,4322
3.	103	367	3269	361265	0,4456	168,4322
4.	84	270	3269	361265	1,1600	168,4322
5.	92	312	3269	361265	0,9956	168,4322
6.	88	268	3269	361265	0,3289	168,4322
7.	97	335	3269	361265	0,7122	168,4322
8.	81	229	3269	361265	0,3433	168,4322
9.	86	256	3269	361265	0,3156	168,4322
10.	91	283	3269	361265	0,2322	168,4322
11.	79	219	3269	361265	0,3656	168,4322
12.	87	275	3269	361265	0,7567	168,4322
13.	90	280	3269	361265	0,3333	168,4322
14.	85	257	3269	361265	0,5389	168,4322
15.	87	261	3269	361265	0,2900	168,4322
16.	102	356	3269	361265	0,3067	168,4322
17.	101	349	3269	361265	0,2989	168,4322
18.	93	301	3269	361265	0,4233	168,4322
19.	96	320	3269	361265	0,4267	168,4322
20.	92	294	3269	361265	0,3956	168,4322
21.	88	264	3269	361265	0,1956	168,4322
22.	77	209	3269	361265	0,3789	168,4322
23.	100	342	3269	361265	0,2889	168,4322
24.	94	306	3269	361265	0,3822	168,4322
25.	87	265	3269	361265	0,4233	168,4322
26.	92	294	3269	361265	0,3956	168,4322
27.	85	255	3269	361265	0,4722	168,4322
28.	84	258	3269	361265	0,7600	168,4322
29.	93	305	3269	361265	0,5567	168,4322
30.	82	242	3269	361265	0,5956	168,4322
31.	90	290	3269	361265	0,6667	168,4322
32.	91	295	3269	361265	0,6322	168,4322
33.	90	284	3269	361265	0,4667	168,4322
34.	90	280	3269	361265	0,3333	168,4322
35.	93	302	3269	361265	0,4900	168,4322
36.	99	343	3269	361265	0,5433	168,4322
				Σ	17,7259	

Hasil perhitungan varians skor tiap butir dan varians total seperti pada tabel di atas maka dimasukan pada rumus Alpha sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \left(\frac{K}{(K-1)} \right) 1 - \left(\frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{36}{35} \right) 1 - \left(\frac{17,7259}{168,4322} \right) \\
 &= 1,0286 \times 0,8948 \\
 &= 0,9204
 \end{aligned}$$

Setelah ditemukan nilai reliabilitasnya, selanjutnya dilakukan uji t terhadap instrumen yang telah memiliki nilai reliabilitas tersebut untuk mengetahui signifikansinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 t &= \frac{0,9204\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,9204)^2}} \\
 t &= \frac{0,9204 \times 5,2915}{\sqrt{1-0,8471}} \\
 t &= \frac{4,8703}{0,3910} \\
 &= 12,4560
 \end{aligned}$$



Atas perhitungan uji t terhadap reliabilitas instrumen strategi pelatihan tersebut didapat $t\text{-hitung} = 12,4560$ dan itu lebih besar dari $t\text{-tabel} = 1,701$ pada taraf kepercayaan 95%. Artinya bahwa instrumen tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3.6. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan (n = 30 taraf signifikansi 95%)

No. Item	Σx	Σx^2	Σy	Σy^2	δb^2	δt^2
1.	82	236	2358	189136	0,3956	0,7387
2.	82	234	2358	189136	0,3289	0,6913
3.	77	221	2358	189136	0,7789	0,5465
4.	70	176	2358	189136	0,4222	0,7478
5.	77	209	2358	189136	0,3789	0,4563
6.	69	165	2358	189136	0,2100	0,2690
7.	73	199	2358	189136	0,7122	0,4606
8.	78	218	2358	189136	0,5067	0,8167
9.	83	237	2358	189136	0,2456	0,7964
10.	70	184	2358	189136	0,6889	0,5319
11.	69	179	2358	189136	0,6767	0,6289
12.	66	168	2358	189136	0,7600	0,5247
13.	77	213	2358	189136	0,5122	0,6947
14.	88	260	2358	189136	0,0622	0,3468
15.	83	241	2358	189136	0,3789	0,8385
16.	86	252	2358	189136	0,1822	0,8634
17.	79	219	2358	189136	0,3656	0,6988
18.	81	231	2358	189136	0,4100	0,6450
19.	84	240	2358	189136	0,1600	0,6044
20.	78	214	2358	189136	0,3733	0,7768
21.	84	242	2358	189136	0,2267	0,8252
22.	74	194	2358	189136	0,3822	0,7217
23.	75	199	2358	189136	0,3833	0,3589
24.	82	232	2358	189136	0,2622	0,8147
25.	82	230	2358	189136	0,1956	0,2533
26.	84	240	2358	189136	0,1600	0,2711
27.	84	242	2358	189136	0,2267	0,4331
28.	81	229	2358	189136	0,3433	0,7959
29.	81	227	2358	189136	0,2767	0,7627
30.	79	219	2358	189136	0,3656	0,7331
			Σ		11,3713	

Dari tabel di atas dimasukkan pada rumus Alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_n &= \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta r^2} \right) \\
 &= \left(\frac{30}{29} \right) \left(1 - \frac{11,3713}{126,5733} \right) \\
 &= 1,0345 \times 0,9102 \\
 &= 0,9416
 \end{aligned}$$

Nilai reliabilitas tersebut selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansinya. Adapun rumus dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &= \frac{0,9416 \times 5,2915}{\sqrt{1-0,8866}} \\
 &= \frac{4,9825}{0,3367} \\
 &= 14,7980
 \end{aligned}$$

Atas perhitungan uji t terhadap reliabilitas instrumen gaya kepemimpinan Kepala SKB tersebut didapat hasil t -hitung = 14,7980 dan itu lebih besar dari t -tabel = 1,701 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya bahwa instrumen tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3.7. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja PB SKB
(n = 30 taraf signifikansi 95%)

No. ITEM	Σx	Σx^2	Σy	Σy^2	δb^2	δt^2
1.	86	266	4113	568291	0,6489	146,6233
2.	91	287	4113	568291	0,3656	146,6233
3.	93	301	4113	568291	0,4233	146,6233
4.	107	395	4113	568291	0,4456	146,6233
5.	85	259	4113	568291	0,6056	146,6233
6.	90	298	4113	568291	0,9333	146,6233
7.	97	323	4113	568291	0,3122	146,6233
8.	98	340	4113	568291	0,6622	146,6233
9.	94	304	4113	568291	0,3156	146,6233
10.	91	287	4113	568291	0,3656	146,6233
11.	71	183	4113	568291	0,4989	146,6233
12.	82	240	4113	568291	0,5289	146,6233
13.	93	297	4113	568291	0,2900	146,6233
14.	96	316	4113	568291	0,2933	146,6233
15.	93	307	4113	568291	0,6233	146,6233
16.	110	416	4113	568291	0,4222	146,6233
17.	99	333	4113	568291	0,2100	146,6233
18.	96	330	4113	568291	0,7600	146,6233
19.	90	282	4113	568291	0,4000	146,6233
20.	93	297	4113	568291	0,2900	146,6233
21.	88	272	4113	568291	0,4622	146,6233
22.	91	297	4113	568291	0,6989	146,6233
23.	65	159	4113	568291	0,6056	146,6233
24.	99	341	4113	568291	0,4767	146,6233
25.	83	247	4113	568291	0,5789	146,6233
26.	77	229	4113	568291	0,0456	146,6233
27.	73	205	4113	568291	0,9122	146,6233
28.	94	310	4113	568291	0,5156	146,6233
29.	96	320	4113	568291	0,4267	146,6233
30.	82	242	4113	568291	0,5956	146,6233
31.	102	354	4113	568291	0,2400	146,6233
32.	75	213	4113	568291	0,8500	146,6233
33.	103	361	4113	568291	0,2456	146,6233
34.	108	396	4113	568291	0,2400	146,6233
35.	100	342	4113	568291	0,2889	146,6233
36.	102	356	4113	568291	0,3067	146,6233
37.	96	312	4113	568291	0,1600	146,6233
38.	92	304	4113	568291	0,7289	146,6233
39.	92	298	4113	568291	0,5289	146,6233
40.	93	301	4113	568291	0,4233	146,6233
41.	73	201	4113	568291	0,7789	146,6233
42.	91	283	4113	568291	0,2322	146,6233
43.	91	285	4113	568291	0,2989	146,6233
44.	100	344	4113	568291	0,3556	146,6233
45.	92	302	4113	568291	0,6622	146,6233
				Σ	22,0526	

Dari data pada tabel di atas, dimasukan pada rumus Alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_n &= \left(\frac{K}{(K-1)} \right) 1 - \left(\frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{45}{44} \right) 1 - \left(\frac{22,0526}{146,6233} \right) \\
 &= 1,0227 \times 0,8498 \\
 &= 0,8689
 \end{aligned}$$

Nilai reliabilitas tersebut kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui taraf signifikansinya. Hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &= \frac{0,8689 \times 5,2915}{\sqrt{1-0,7550}} \\
 &= \frac{4,5978}{0,4950} = 9,2885
 \end{aligned}$$

Atas perhitungan uji t terhadap reliabilitas instrumen motivasi kerja Pamong Belajar SKB, maka $t\text{-hitung} = 9,2885$ dan itu lebih besar dari $t\text{-tabel} = 1,701$ pada taraf signifikansi 95%. Artinya bahwa instrumen tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pada hasil analisis data pelaksanaan uji coba, diperoleh gambaran bahwa instrumen untuk meneliti variabel Strategi Pelatihan, Gaya Kepemimpinan Kepala SKB dan Motivasi Keraj Pamong Belajar SKB dapat dipergunakan tetapi dengan catatan bahwa butir-butir yang tidak sah perlu diperbaiki atau direvisi terlebih dahulu.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diperlukan untuk membuat data penelitian menjadi bermakna, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

Sebelum teknik pengolahan data ditempuh, terlebih dahulu dilakukan pentabulasian data sebagai berikut:

1. Memberikan bobot harga untuk setiap kemungkinan jawaban pada item untuk setiap variabel penelitian.
2. Memberikan skor pada setiap angket responden dengan cara menjumlahkan bobot nilai pada setiap item angket responden untuk setiap variabel penelitian.
3. Mengelompokkan skor yang diperoleh responden ke dalam setiap variabel penelitian.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan teknik perhitungan prosentase skor rata-rata setiap variabel, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan multipel serta analisis korelasi sederhana dan multipel.

1. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel
 X_{id} = Skor ideal setiap variabel

Kemudian harga rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

Keterangan :

\bar{X} = Harga rata-rata yang dicari
 $\sum X_i$ = Jumlah harga untuk variabel tertentu
n = Banyaknya sampel

2. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Skor Setiap Variabel Penelitian

Dilakukan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan statistik uji yang dipergunakan, apakah parametrik atau nonparametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1982:270})$$

Sebelum melakukan uji normalitas distribusi frekuensi terhadap skor data masing-masing variabel terlebih dahulu dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menetapkan skor yang diperoleh responden dari angket.
- b. Menentukan rentang, dengan cara: skor tertinggi - skor terendah.
- c. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan menggunakan cara:

$$p = \text{rentang/banyak kelas (Sudjana, 1992 : 47)}$$

- e. Membuat distribusi frekuensi.
- f. Mencari harga rata-rata berdasarkan data bergolong, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} \quad (\text{Sudjana, 1992:70})$$

- g. Mencari simpangan baku (S) dari data bergolong, dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 1982})$$

- h. Melakukan uji normalitas distribusi data, dengan rumus Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat distribusi frekuensi.

2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval.

3) Mencari harga Z dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 99})$$

Keterangan :

X_i = Skor batas kelas interval
 \bar{X} = Rata-rata untuk distribusi
 s = simpangan baku

- 4) Mencari luas daerah dari 0 ke Z dari daftar F (Luas daerah di bawah kurva dari 0 ke Z).
- 5) Mencari luas kelas interval dengan mencari selisih antara luas 0 ke Z yang berdekatan untuk harga Z sejenis dan menambahkan untuk harga Z berlawanan.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) yang diperoleh dengan mengalikan luas kelas interval dengan n.
- 7) Memasukkan frekuensi observasi sesuai dengan distribusi yang telah dibuat sebelumnya.
- 8) Mencari harga χ^2 sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan.
- 9) Menentukan keberartian harga χ^2_{hitung} dengan cara membandingkannya dengan harga χ^2_{tabel} dengan ketentuan :
- Jika harga $\chi^2_{hitung} >$ dari χ^2_{tabel} maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya, maka data berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus-rumus statistik, antara lain :

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 dengan variabel Y , dan X_2 dengan Y . Adapun persamaan regresi linier sederhana dinyatakan dengan :

$$\bar{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1992 : 315})$$

Keterangan:

- \bar{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan
- a = Koefisien Intersep (Harga Konstan apabila $X = 0$)
- b = Koefisien regresi (Harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X bertambah 1 satuan).
- X = Harga variabel X (X_1 atau X_2)

Untuk memperoleh besarnya harga a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Untuk menguji koefisien regresi selanjutnya dilakukan analisis varians dengan mengacu kepada tabel Anava seperti dikemukakan oleh Sudjana (1982:332), yaitu:

Tabel 3.8. Analisis Varians dalam Regresi Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F
Total	N	ΣY^2	ΣY_i^2	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	S^2_{reg}/S^2_{res}
Regresi (b a)	1	$Jk_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(b a)$	
Residu	n-2	$Jk_{res} = \Sigma(Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \Sigma(Y_i - \hat{Y}_i)^2$	
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = JK(TC)/k-2$	S^2_{TC}/S^2_E
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S^2_E = JK(E)/n-k$	

Untuk mengisi daftar Anava di atas, perlu dicari hal-hal sebagai berikut :

1) Mencari Jumlah Kuadrat

- a) $JK(T) = \Sigma Y^2$
- b) $JK(a) = (\Sigma Y)^2/n$
- c) $JK(b|a) = b[(\Sigma Y_i Y_i) - \{(\Sigma X)(\Sigma Y)\}/n]$
- d) $JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$
- e) $JK(E) = \Sigma(Y_i^2 - Y^2/n)$

2) Mencari signifikansi regresi dengan cara membandingkan nilai

$F_{hitung} (S^2_{reg}/S^2_{res})$ dengan F_{tabel} di mana dk regresi menjadi pembilang dan dk residu menjadi penyebut. Kriteria pengujian adalah; jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka regresi Y atas

X (X_1 atau X_2) adalah signifikan, jika sebaliknya, maka regresi Y atas X tidak signifikan.

- 3) Mencari linieritas regresi dengan cara membandingkan harga F_{hitung} (S^2_{TC}/S^2_E) di mana dk tuna cocok menjadi pembilang dan dk galat/kekeliruan menjadi penyebutnya. Kriteria pengujian adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka persamaan regresi Y atas X berpola linier, jika sebaliknya maka persamaan regresi Y atas X tidak berpola linier.

b. Analisis Korelasi Regresi Sederhana

Korelasi (r) dalam regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menghitung derajat hubungan antara variabel X_1 dengan Y, dan antara variabel X_2 dengan Y, dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan tersebut dinamakan koefisien korelasi.

Statistik koefisien korelasi yang diberi simbol r_{xy} atau disingkat r dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989:163})$$

Atau menggunakan JK yang ada dalam tabel Anova dengan rumus:

$$r^2 = \frac{JK(T) - JK(S)}{JK(T)} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989 : 163})$$

Dengan catatan JK(T) di dalam rumus tersebut adalah telah dikoreksi, yakni JK(T) - JK(a).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya determinasi yang terjadi oleh variabel X (X_1 atau X_2) terhadap variabel Y dihitung dengan rumus: $r^2 \times 100\%$ (dinyatakan dalam prosentase).

Pengujian keberartian koefisien korelasi (signifikansi) sederhana, dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 380})$$

Hasil perhitungan (*t hitung*) selanjutnya dibandingkan dengan harga *t tabel* dengan dk = n-2 pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah apabila harga *t hitung* lebih besar dari harga *t tabel*, maka korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan, jika sebaliknya, maka korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

c. Analisis Regresi Linier Ganda (Multipel)

Analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel Y . Adapun persamaan regresi multipel dinyatakan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Variabel Y yang diramalkan

a = Koefisien Intersep (Harga Konstan apabila X_1 dan X_2 sama dengan nol)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (Harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_1 bertambah 1 satuan dan X_2 konstan).

Untuk memperoleh besarnya harga-harga di atas diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:348):

$$\Sigma Y = a n + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi linier ganda tersebut digunakan statistik uji F , dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 1992:355})$$

Jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka regresi Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan.

d. Analisis Korelasi Regresi Multipel

Analisis korelasi dalam regresi multipel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara Variabel X (X_1 atau X_2) dengan Variabel Y.

Korelasi dalam regresi multipel adalah korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 bersama-sama. Notasi yang diberikan adalah $R_{y.12}$ atau disingkat R. Korelasi Multipel (R) dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma y^2} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989:168})$$

Pengujian keberartian koefisien korelasi (signifikansi) dilakukan dengan menggunakan statistik F pada taraf nyata (α) sebesar 0,05. Denan db (k dan $n-k-1$). Rumus untuk uji keberartian korelasi ganda (R) tersebut adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989:168})$$

Kesimpulan diambil dengan kriteria: apabila harga F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan harga F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.